

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam perekonomian modern, pasar modal di suatu negara sering dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan ekonomi negara yang bersangkutan. Sedangkan bagi investor, pasar modal merupakan wahana yang dapat digunakan untuk menginvestasikan dananya dengan harapan investasi tersebut dapat memberikan tingkat keuntungan yang cukup signifikan. Pasar modal menyediakan berbagai macam informasi yang dapat diperoleh investor. Informasi ini merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Suatu informasi dianggap berguna jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan para investor. Adanya suatu informasi yang baru akan dapat membentuk suatu kepercayaan yang baru di kalangan para investor (Hartono, 2000: 67).

Seberapa jauh relevansi atau kegunaan suatu informasi dapat disimpulkan dengan mempelajari kaitan antara pergerakan harga saham pada saat informasi tersebut diterima oleh pasar. Alat yang digunakan untuk menghasilkan informasi akuntansi adalah laporan keuangan yang merupakan output dan hasil akhir proses akuntansi dan secara berkala dikomunikasikan kepada pengambil keputusan, baik oleh manajemen maupun pihak-pihak luar perusahaan, seperti investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat luas. Selain itu laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban dan juga menggambarkan indikator kesuksesan perusahaan

dalam mencapai tujuannya. Tujuan laporan keuangan menurut SAK (2007:3) adalah memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan merupakan wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pemakainya guna pengambilan keputusan. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan determinan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut. Sebaliknya, manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya (IAI, 2007).

Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mengeluarkan lampiran keputusan Ketua BAPEPAM No.80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003 BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan mengeluarkan lampiran surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal

laporan keuangan tahunan. Oleh karena itu tepat waktu merupakan sebuah keharusan dalam publikasi laporan keuangan sehingga ada jaminan tentang relevansi informasi yang bersangkutan (Syafrudin, 2004). Banyak pihak yang percaya bahwa ketepatan waktu laporan (*timeliness*) merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan, pihak-pihak tersebut misalnya akuntan, manajer dan analis keuangan.

Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 1998 menyatakan bahwa semua perusahaan di Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunannya kepada Menteri yang bertanggungjawab dalam bidang perdagangan. Adapun kriteria perusahaan yang wajib menyampaikan laporan keuangan yaitu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas dengan ketentuan : (1) merupakan perseroan terbuka (UU No.1/1995), (2) bidang usaha perseroan berkaitan dengan pengerahan dana masyarakat, (3) mengeluarkan surat pengakuan hutang, dan (4) memiliki jumlah aktiva atau kekayaan paling sedikit Rp 50.000.000.000,00 (Kristianus, 2004:1).

Penyajian laporan keuangan (*timeliness*) yang tepat waktu merupakan atribut kualitatif penting pada laporan keuangan yang mengharuskan informasi disediakan tepat waktu bagi para pemakainya. Banyak pihak percaya bahwa ketepatan waktu pelaporan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan, pihak-pihak tersebut misalnya akuntan, manajer, dan analis keuangan. Kenley dan Stubus (1972) menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut (Respati, 2004:67). Sedangkan Stephen Owusu (1994) dalam Kristianus (2004)

berpendapat bahwa ketepatan waktu dalam laporan keuangan merupakan karakteristik signifikan dari informasi akuntansi, informasi yang usang kurang bermanfaat bagi pelaku pasar dalam proses pembuatan keputusan investasi mereka. Bahkan Asosiasi Profesi Akuntansi pada tahun 1954 telah melakukan penelitian, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai (Dyer dan McHugh, 1975:204).

Sesuai dengan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas laporan keuangan dapat berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, handal, dan dapat diperbandingkan (SAK, 2007:5). Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan bisa berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan tersebut. Agar informasi yang disediakan bermanfaat, maka informasi tersebut harus relevan. Dikatakan relevan jika informasi tersebut tersedia tepat waktu bagi pengambil keputusan sebelum mereka kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan yang diambil. Informasi yang relevan adalah informasi yang mempunyai *predictable* (nilai prediksi), *feed back value* (nilai umpan balik), dan tepat waktu (Chariri dan Ghozali, 2001:127). Suatu informasi tidak bisa dikatakan relevan jika tidak tepat waktu, oleh karena itu ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan (Hendriksen, 1992:136). Semakin cepat laporan keuangan disampaikan, informasi yang terkandung didalamnya semakin bermanfaat.

Upaya untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 1 paragraf 43, yaitu jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (SAK, 2007:8). Informasi yang disajikan tidak tepat waktu akan mengurangi atau bahkan menghilangkan kemampuannya sebagai alat bantu prediksi bagi pemakainya. Informasi yang tidak disajikan secara tepat pada saat dibutuhkan, tidak akan mempunyai nilai untuk dasar penentuan tindakan pada masa yang akan datang.

Untuk menyediakan informasi tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi dan peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevan dan keandalan kebutuhan pengambilan keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan (SAK, 2007:8).

Pelaporan keuangan yang tidak tepat waktu dapat berakibat buruk bagi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung para investor mungkin menanggapinya sebagai pertanda (*signal*) yang buruk bagi perusahaan. Secara langsung, sebagai contoh di Pasar Modal Australia pada tahun 1974 pernah terjadi 38 perusahaan sahamnya telah dilarang diperdagangkan hanya karena gagal memberikan laporan keuangan tahunan sesuai dengan persyaratan ketepatan waktu bagi bursa (Dyer dan McHugh, 1975:205). Bukti empiris ini

menunjukkan dukungan kuat terhadap pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Akibatnya bursa saham menuntut agar perusahaan yang terdaftar di pasar saham melaporkan keuangan yang telah diaudit tepat waktu. Apabila perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam, maka dikenakan denda dan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan UU. Walaupun sanksi dan denda menurut UU dan peraturan Bapepam bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan cukup berat namun masih ada beberapa perusahaan yang tidak dapat menyampaikan laporan keuangan. Untuk itu perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 1999 Bapepam telah memberikan sanksi kepada delapan emiten yang melakukan pelanggaran yaitu keterlambatan pelaporan keuangan. Delapan emiten yang dikenakan sanksi yaitu antara lain (1) PT Daya Guna Samudra., (2) PT Super Mitory Utama Tbk., (3) PT Dharmala Sakti Sejahtera Tbk., (4) PT Semen Cibinong Tbk., (5) PT Bakrie Finance Corporation Tbk., (6) PT Bintuni Minaraya Tbk., (7) PT Lippo E-Net dan Lippo Securities Tbk. Empat emiten diantaranya telah melanggar prinsip keterbukaan informasi di pasar modal berupa tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan periode 1999 tepat pada waktunya (Media Akuntansi, 2000 dalam Oktarina dan Suharli, 2005).

Penelitian Utami (2006) menyebutkan bahwa pada tahun 2004 terdapat sejumlah perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Arga Karya Prima Tbk, PT

Argo Pantes Tbk, PT Bahtera Admina Tbk, PT Bank Century Tbk, PT Bhakti Investama Tbk, PT Bukit Sentul Tbk, PT Barito Pasifik Tbk, PT Gajah Tunggal Tbk, PT Indah Kiat Pulp & Paper Corporation Tbk.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menuntut agar perusahaan yang terdaftar di pasar saham melaporkan keuangan yang telah diaudit tepat waktu. Apabila perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam, maka dikenakan denda dan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan UU. Walaupun sanksi dan denda menurut UU dan peraturan Bapepam bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan cukup berat namun masih ada beberapa perusahaan yang tidak dapat menyampaikan laporan keuangan. Untuk itu perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan.

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah banyak dilakukan di berbagai Negara seperti Amerika, Australia, dan Indonesia. Menurut Dyer dan McHugh (1975) dalam penelitiannya terhadap 120 perusahaan di Australia periode 1965-1971, mengemukakan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan, tanggal berakhirnya tahun buku berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan. Penelitian Chambers dan Penman (1984) dalam Saleh (2004) di Amerika menemukan bukti empiris bahwa ada hubungan terbalik antara besarnya perusahaan dengan keterlambatan pelaporan.

Respati (2004) meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *outsider ownership* signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan variabel *market value*, *insider ownership*, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, dan hasil penelitiannya juga menemukan bukti bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tepat waktu penyampaian laporan keuangan ke Bapepam jauh lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak tepat waktu.

Penelitian Hilmi dan Ali (2007) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di BEJ. Penelitian ini menggunakan tujuh variabel independen berupa profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, reputasi KAP, dan opini akuntan publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan saham publik, dan reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Rachmawati (2008) meneliti tentang pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *audit delay* dan *timeliness* (ketepatan waktu) pelaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, dan solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan faktor profitabilitas, likuiditas, kepemilikan saham publik, dan ukuran KAP tidak mempengaruhi *timeliness* pelaporan keuangan.

Penelitian ini bermaksud menguji kembali karakteristik umur perusahaan dan struktur kepemilikan saham publik dalam mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam dua komponen yaitu: waktu yang dibutuhkan klien untuk menutup buku disebut dengan waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit setelah pembukuan klien ditutup. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman atau gambaran tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, memberikan informasi kepada auditor agar mampu merencanakan pekerjaan lapangan dengan sebaik-baiknya sehingga waktu audit dapat ditekan seminimal mungkin dalam usaha untuk memperbaiki ketepatan pelaporan keuangan ataupun mempercepat publikasi laporan audit. Diharapkan kepada manajer untuk lebih menekan lamanya waktu audit karena ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan publik cenderung lebih ketat diawasi oleh para investor dan institusi lain.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan judul: "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2008-2010."

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, masalah yang diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan ?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan ?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan ?
4. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan ?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan
6. Apakah struktur kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.

5. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
6. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan saham publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan kontribusi dalam perkembangan studi keuangan dan penelitian selanjutnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini untuk pihak manajemen perusahaan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Sedangkan bagi investor dapat memberikan gambaran tentang pentingnya ketepatan waktu dalam menyampaikan posisi keuangan perusahaan kepada publik.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sebagai arahan dalam memahami skripsi ini, penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori dalam penelitian, yaitu mengenai laporan keuangan, ketepatan waktu pelaporan keuangan, faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab berisi tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, metode analisis data.

**BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang analisis data yang diuraikan dalam pengumpulan dan tabulasi data, deskripsi data serta analisis data terdiri dari pengujian instrumen, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

**BAB V PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis data, keterbatasan penelitian dan saran untuk pengembangan bagi peneliti selanjutnya.